

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Edukasi *Customer Service* dan Tingkat Pendidikan Secara Simultan Terhadap Penggunaan ATM untuk Transaksi Non Tunai

Berdasarkan hasil penelitian uji simultan F pada variabel Edukasi *Customer Service* dan Tingkat Pendidikan didapati hasil sebesar 0,000 yang mana nilainya lebih kecil dari 0,05. Maka hal ini menunjukkan bahwa variabel Edukasi *Customer Service* dan Tingkat Pendidikan jika diuji secara simultan (bersama-sama) hasilnya yaitu variabel Edukasi *Customer Service* dan Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variabel penggunaan.

Hal ini dapat dibuktikan dengan pengujian hipotesis yang diperoleh nilai f hitung sebesar 11,251 dan nilai Sig. sebesar 0.000. Sehingga, karena nilai f hitung $>$ f tabel yaitu $11,251 > 3,16$ dan nilai Sig. $<$ 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ serta bertanda positif maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara Edukasi *Customer Service* (X_1), Tingkat Pendidikan (X_2) secara bersama-sama terhadap penggunaan ATM untuk transaksi non tunai.

Hasil analisis regresi linear berganda yang terdapat dalam tabel diketahui bahwa koefisien determinasi (coefficient of determination) yang dinotasikan dengan Adjust R Square adalah 0,482 atau 48,2%. Hal ini

melalui pembayaran non tunai menggunakan ATM yaitu waktu dan jumlah yang dibayarkan lebih akurat karena sudah tercatat secara akurat oleh sistem, tidak ada biaya tambahan diluar yang sudah disepakati diawal.

Menurut teori penggunaan terdapat indikator yaitu penerimaan penggunaan, kemudahan, dan kemanfaatan. Dengan demikian jika wali murid dapat memaksimalkan penggunaan ATM untuk transaksi non tunai maka kemudahan dan kemanfaatan dapat dirasakan untuk membantu membayarkan kebutuhan sehari-hari, tanpa perlu menggunakan uang tunai. Disisi lain penggunaan ATM untuk pembayaran non tunai lebih mempermudah pekerjaan dan dapat mempersingkat waktu nasabah.

Jika dihubungkan antara teori dengan kenyataan di lapangan yaitu wali murid SD AL-Falah Tropodo sebagian besar semakin memahami dan memaksimalkan penggunaan ATM untuk transaksi non tunai. Yang semula penggunaan ATM hanya untuk transfer semata, setelah adanya pemberian edukasi kepada wali murid setidaknya pemanfaatan ATM jauh lebih meningkat penggunaannya. Penggunaan ATM meningkat untuk kebutuhan bulanan, salah satunya untuk kebutuhan pembayaran biaya sekolah bulanan lebih mudah, dan dapat menghemat waktu. Pembayaran sekolah menjadi tepat waktu karena menggunakan non tunai, dikarenakan sistem pada mesin ATM langsung menarik saldo nasabah dengan waktu

Bagi nasabah yang pendidikan terakhir sebagai sarjana penggunaan ATM ini sangat membantu untuk kebutuhan bisnis, pembayaran tagihan menjadi lebih cepat dan terpenting yaitu jumlah yang sangat akurat dengan adanya bukti pembayaran yang tercetak tanpa adanya jumlah tagihan di luar kesepakatan di awal.

Di dalam islam penggunaan dan pengambilan manfaat dari suatu teknologi disebut dengan *ijarah*, yaitu sewa menyewa atau upah mengupah, dengan menggunakan jasa teknologi ATM, pihak bank mendapatkan upah dari nasabah yang menggunakan pemanfaatan dari teknologi tersebut. Penyediaan teknologi ATM yang diberikan oleh bank kepada nasabah guna dapat diambil manfaat, memenuhi kebutuhannya nasabah. Hubungan ini saling menguntungkan bagi nasabah dan pihak bank karena bank mendapatkan upah dari penyedia teknologi ATM dan nasabah dapat mengambil dan merasakan banyak manfaat dari teknologi ATM tersebut.